

# Allianz Syariah Rupiah Equity Class B Fund

Februari 2023

**BLOOMBERG: AZSREQB JI**
**Tujuan Investasi**

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

**Strategi Investasi: Saham**

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK.

**Kinerja Portofolio**

Periode 1 tahun N/A  
 Bulan Tertinggi  
 Bulan Terendah

**Rincian Portofolio**

Saham Syariah 95,97%  
 Pasar Uang Syariah 4,03%

**Sepuluh Besar Kepemilikan**

(Urutan Berdasarkan Abjad)

- Adaro Energy
- Chandra Asri Petrochemical
- Charoen Pokphand Indonesia
- Indofood CBP Sukses Makmur
- Indofood Sukses Makmur
- Kalbe Farma
- Semen Indonesia Persero
- Telekomunikasi Indonesia
- Unilever Indonesia
- United Tractors

\*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

**Sektor Industri**

Industri Dasar 22,22%  
 Infrastruktur 21,89%  
 Barang Konsumen Primer 17,18%  
 Kesehatan 14,49%  
 Energi 10,76%  
 Perindustrian 8,43%  
 Barang Konsumen Non-Primer 3,43%  
 Keuangan 1,58%

**Informasi Lain**

Total dana (Milyar IDR) IDR 0,01  
 Tingkat Risiko Agresif  
 Tanggal Peluncuran 27 Feb 2023  
 Mata Uang Rupiah  
 Harga NAV Peluncuran IDR 1.000,00  
 Frekuensi Valuasi Harian  
 Biaya Pengelolaan 2,00% p.a.  
 Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia  
 Jumlah Unit Penyertaan 10.000.000

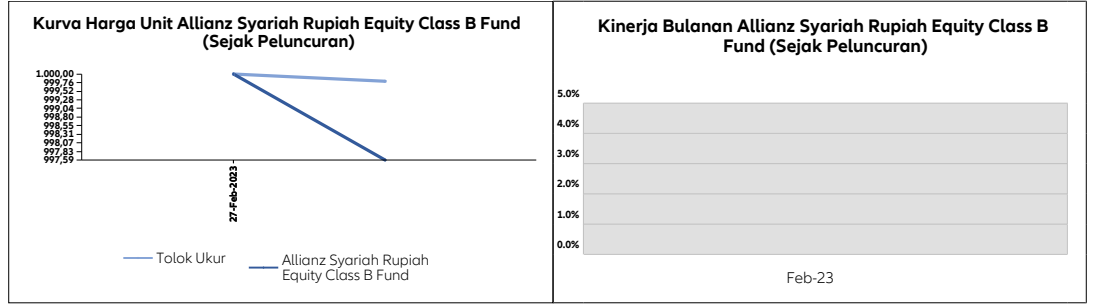
**Harga per Unit**

(Per 28 Feb 2023) IDR 997,59

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allianz Syariah Rupiah Equity Class B Fund	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	-0,24%
Tolak Ukur*	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	-0,02%

\*Jakarta Islamic Index (JII)


**Komentar Pengelola**

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Feb 2023 pada level bulanan +0.16% (dibandingkan konsensus inflasi +0.13%, +0.34% di bulan Jan 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +5.47% (dibandingkan konsensus +5.42%, +5.28% di bulan Jan 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +3.09% (dibandingkan konsensus +3.24%, +3.27% di bulan Jan 2023). Menurunnya inflasi bulanan disebabkan oleh menurunnya inflasi pada inflasi inti dan kelompok volatile food. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 15-16 Feb 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas penjaminan pada level 5.00% dan 6.50% secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi inti kembali ke level target yaitu sebesar 3-11% pada semester pertama 2023. Perry Warjiyo menyebutkan bahwa kenaikan suku bunga acuan yang terakhir adalah cukup untuk membawa level inflasi ke target mereka. Rupiah melemah terhadap Dolar AS sebesar -2.85% dari 14,992 pada akhir Januari 2023 menjadi 15,420 pada akhir Februari 2023. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh ke luarnya arus investor dari pasar obligasi Indonesia. Neraca perdagangan Jan 2023 mencatat surplus sebesar +3,870 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,890 juta dolar AS pada akhir bulan Des 2022. Neraca perdagangan yang relatif stabil ini disebabkan oleh kenaikan ekspor batu bara sebesar +31% secara tahunan pada Jan 2023. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Jan 2023 mencatat surplus sebesar +5,289 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +5,613 juta dolar pada Des 2022. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,419 juta dolar pada bulan Jan 2023, lebih rendah dari defisit di bulan Des 2022 sebesar -1,725 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Februari 2023 mencapai 140.3 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Januari 2023 sebesar 139.4 miliar dolar AS. Kenaikan disebabkan oleh penarikan pinjaman pemerintah dan penerimaan pajak & jasa.

Indeks JII dituntut lebih tinggi di 577.99 (+0.07% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti UNTR, BRPT, PTBA, INTPE dan KLBF mengalami kenaikan sebesar 13.65%, 13.33%, 13.53%, 11.25% dan 2.43% MoM. Pasar saham global menunjukkan kinerja yang beragam di bulan Februari karena sebagian besar data ekonomi AS di bulan Januari menunjukkan bahwa inflasi masih berjalan tinggi dan ekonomi AS tampaknya cukup kuat untuk menanggapi kemungkinan kenaikan suku bunga lagi mengingat lapangan kerja masih sangat ketat sementara konsumsi pulih pada saat yang sama. Beralih ke Indonesia, Indeks JII mengakhiri bulan Februari dengan datar karena kami melihat arus asing kembali ke beberapa nama kapitalisasi besar yang selektif, tetapi sentimen tetap negatif selama bulan tersebut di karenakan pasar mulai memperkirakan narasi skenario suku bunga AS yang lebih tinggi untuk jangka waktu yang lebih lama. Dari sisi sektor, Sektor Industri mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 2.41% MoM. UNTR (United Tractors) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 13.65% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Kesehatan yang naik sebesar 1.24% MoM. KLBF (Kalbe Farma) and SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido) mencatat keuntungan sebesar 2.43% dan 16.56% MoM. Di sisi lain, Sektor Bahan baku dasar mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 1.25% MoM. ANTM (Aneka Tambang) dan BRMS (Bumi Resources Minerals) menjadi penghambat utama, turun sebesar 13.85% dan 11.41% MoM.

Untuk strategi portofolio, kami sedikit underweight dan selektif. Kami mulai mempertimbangkan bahwa tahun 2023 menjadi tahun normalisasi di mana kenaikan harga komoditas diperkirakan akan kembali normal dengan pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan diperkirakan akan tumbuh sebesar satu digit dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar dua digit pada tahun 2022. Secara struktural, kami juga menyesuaikan diri dengan era baru biaya modal yang lebih tinggi dan juga saham. Meskipun prospek jangka pendek menantang dan fluktuatif, kami tetap percaya bahwa arah tema digital dan industri hilir bersifat struktural dan memainkan peran penting bagi Indonesia dalam jangka menengah dan panjang. Preferensi kami pada saham yang memiliki kekuatan harga, neraca yang efisien, dan tata kelola perusahaan yang baik tidak berubah dalam kondisi apa pun. Namun, kami telah meningkatkan porsi kas kami karena meningkatnya risiko resesi, faktor geopolitik yang kompleks, dan ketidakpastian yang masih ada selama periode penyesuaian secara mendadak.

**Tentang Allianz Indonesia**

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

**Disclaimer:**

Allianz Syariah Rupiah Equity Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.